



### PELATIHAN KEAKTORAN BERBASIS NASKAH SENI TRADISIONAL BAGI KOMUNITAS SENI TEATER UDURI DI DESA JATEN, KECAMATAN JATEN, KABUPATEN KARANGANYAR

Oleh

**Sugit Zulianto<sup>1\*</sup>, Sarwiji Suwandi<sup>2</sup>, Nugraheni Eko Wardani<sup>3</sup>, Chafit Ulya<sup>4</sup>, Titi Setiyoningsih<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Sebelas Maret

E-mail: <sup>1\*</sup>[sugit\\_zulian@staff.uns.ac.id](mailto:sugit_zulian@staff.uns.ac.id), <sup>2</sup>[sarwijiwan@staff.uns.ac.id](mailto:sarwijiwan@staff.uns.ac.id),

<sup>3</sup>[nugraheniekowardani\\_99@staff.uns.ac.id](mailto:nugraheniekowardani_99@staff.uns.ac.id), <sup>4</sup>[chafit@staff.uns.ac.id](mailto:chafit@staff.uns.ac.id),

<sup>5</sup>[setiyoningsih.2812@staff.uns.ac.id](mailto:setiyoningsih.2812@staff.uns.ac.id)

---

**Article History:**

Received: 17-10-2022

Revised: 24-10-2022

Accepted: 07-11-2022

**Keywords:** *Naskah Tradisional; Teater Uduri; Desa Jaten*

**Abstract:** Kelompok Seni Teater Uduri di Desa Jaten merupakan sebuah wadah pengembangan potensi remaja di bidang seni pertunjukan. Sayangnya, keberadaan kelompok ini kurang diperhatikan. Untuk keperluan pelatihan keaktoran, komunitas yang mewadahinya diperlukan agar terorganisasi dengan baik. Dalam hal ini, pelatihan keaktoran akan dilaksanakan melalui Komunitas Seni Teater Uduri (KSTU). Solusi pelatihan dalam KSTU itu akan ditempuh dengan pertimbangan bahwa proses berkesenian bagi para anggota Karang Taruna di Desa Jaten, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar, telah berlangsung meskipun peserta terbatas. Selain itu, KSTU telah memberikan layanan pelatihan perteateran bagi masyarakat secara terbuka. Artinya, peminat boleh bergabung meskipun keanggotaan umumnya dari kalangan pemuda. Untuk itu, target yang akan dicapai, yaitu terbentuknya karakter keaktoran bagi kelompok Karang Taruna guna saling mengenali nilai luhur antarbudaya daerah di nusantara.

---

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

---

## PENDAHULUAN

Pemberdayaan pemuda yang tergabung dalam wadah Karang Taruna di Desa Jaten, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar perlu dirancang dan dilakukan semenarik mungkin agar dapat memicu kreativitas berseni teater yang unggul dalam berekspresi, serta demi keberanian mengungkapkan pendirian tentang suatu keadaan problematis dan dilematis yang fluktuatif di masyarakat. Secara statistik, jumlah penduduk yang berusia 7 hingga 25 tahun memang relatif besar, yakni 4.145 dari 14.773 jiwa. Sehari-hari, kurang lebih dua tahun terakhir, yakni 2020—2021, mereka lebih banyak berada di rumah untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Akibatnya, ada kekakuan fisik dan kebekuan sosial yang terpadu sehingga fleksibilitas fisik dan sensitivitas jiwa tidak terbentuk secara humanis. Pembelajaran yang selazimnya berlangsung secara langsung di kelas sulit dilaksanakan. Sementara itu, pembelajaran dalam jaringan justru begitu masif. Suasana pandemi Covid -19 itu berdampak pada pemberdayaan pemuda melalui pendidikan. Dalam hal ini, Bupati Karanganyar, Juliayatmono, memahami kesulitan para guru yang mengharapkan PTM digelar, namun masih berisiko karena status pandemi

Covid-19 (Solopos.Com., 1 Juli 2021, hlm. 16). Namun, pada awal 2022, pertemuan tatap muka dilaksanakan di sekolah meskipun dengan pembatasan prokes yang ketat.

Setelah hampir dua tahun tidak berada di sekolah, kebekuan sosial pemuda terbentuk. Hal itu berdampak ganda. Pada satu sisi, pemuda perlu mengembangkan jiwa sosial, tetapi pada sisi lain, pemuda harus tetap menjaga jarak dengan sesama siswa di lingkungan belajarnya. Akan tetapi, kondisi dilematis sosial itu perlu diperhatikan dengan cermat. Gambaran kondisi tersebut juga dialami oleh pemuda di Desa Jaten, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar. Apalagi, jumlah pemuda usia sekolah relatif besar. Perhatian dalam bentuk pembinaan pemuda juga perlu disegerakan. Menurut Kepala Desa Jaten, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar, Bapak Harga Satata, S.Sos., M.M7. bahwa generasi muda relatif sulit muncul ke permukaan. Mereka tertutup di lingkungan masing-masing karena ada kekhawatiran yang perlu dimaklumi, yakni kenyamanan dan keamanan kesehatan diri dan keluarga sehingga memilih untuk meminimalkan berinteraksi dengan sesama. Bila keadaan ini tidak dicarikan jalan menarik demi pembinaan psikososialnya, pemberdayaan pemuda akan terhambat sehingga perlu dicarikan solusi yang tepat.

Berkenaan dengan pernyataan Kepala Desa Jaten, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar itu, pertimbangan untuk memulihkan semangat pemuda agar bersama-sama mengembangkan kompetensinya relatif sulit. Padahal, arahan akan pentingnya pembentukan jiwa seni juga sudah disampaikan, termasuk dengan melibatkan seniman lokal. Selain itu, Kepala Desa Jaten, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar telah membuka kesempatan yang seluas-luasnya, termasuk dengan mendatangkan akademisi dari Universitas Sebelas Maret. Akan tetapi, situasi yang problematis dalam pemberdayaan dan pembentukan karakter pemuda itu masih tetap dicarikan solusi. Analog dengan gagasan Kepala Desa Jaten itu, Yusro (2020:18) memberdayakan pemuda dengan mengaktifkan dan mengintensifkan pelatihan seni rebana. Hal itu dilakukan dengan maksud pemuda tidak melupakan kesenian tradisi yang ada di lingkungan sosialnya, namun juga melibatkan pemuda untuk bangun dan bangkit pada masa Covid-19.

Secara lebih rinci, Yusro (2020) menjelaskan bahwa ada kekhawatiran bilakesenian tradisional makin tidak diminati oleh kalangan pemuda, siapa yang salah. Selain itu, edukasi dini, termasuk pelatihannya sebagai wahana pemberdayaannya amat diperlukan. Untuk itu, wawasan edukasi tentang seni rebana diperlukan. Tidak terbatas di tahap itu, tetapi ada praktik berebana secara nyata setelah sosialisasi secara masif di Golantepus, Kabupaten Kudus. Itu dilakukan untuk menggugah semangat pemuda yang kurang/tidak aktif bangkit berkreasi di lingkungan sosialnya. Analog dengan itu, pelatihan keaktoran juga dimaksudkan untuk membangkitkan kemauan pemuda di Desa Jaten, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar. Untuk itu, Komunitas Seni Teater Uduri dijadikan motor demi kelancaran pelatihannya. Kepada para pemuda akan diperkenalkan program pelatihan keaktoran, serta dijelaskan pula relevansinya dengan pengembangan diri pemuda. Selain itu, pelatihan keaktoran didasarkan pada naskah tradisi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tujuannya, yakni pemuda Desa Jaten yang tergabung dalam Karang Taruna khususnya dapat berkiprah dari suasana beku/dilematis menjadi suasana yang kreatif melalui komunitas seni yang ada di lingkungan sosialnya. Di sinilah, pemberdayaan pemuda dalam suasana kebekuan sosial, sekaligus pelestarian seni tradisional dapat disinergiskan.

Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa permasalahannya amat serius, yakni (1) bagaimana melatihkan keaktoran anggota komunitas Karang Taruna Desa Jaten,

Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar; (2) bagaimana naskah seni tradisional yang dijadikan dasar pelatihan keaktoran melalui KSTU? (3) Bagaimana strategi pelatihan keaktoran akan dilaksanakan melalui wadah KSTU? (4) Bagaimana cara mengetahui keberhasilan pelatihan keaktoran berbasis naskah tradisional melalui KSTU karena berkesenian itu relatif tak terukur? (5) Bagaimana kesiapan KSTU untuk melibatkan pemuda di lingkungan Karang Taruna, Desa Jaten, Kabupaten Karanganyar? (6) Apa materi pelatihan keaktoran yang akan dilatihkan kepada para anggota? Keenam permasalahan itu amat urgensi karena alasan masing-masing, tetapi substansinya berkaitan erat. Apalagi, kegiatan pelatihan bidang kesenian ini belum terbiasa di Desa Jaten, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar.

Permasalahan itu perlu dijelaskan berikut. Pelatihan keaktoran bagi anggota komunitas Karang Taruna Desa Jaten, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar itu memang belum pernah dilaksanakan, apalagi dalam situasi pandemi Covid-19. Berkenaan dengan naskah seni tradisional yang akan dijadikan sebagai bahan pelatihan bagi anggota komunitas Karang Taruna Desa Jaten, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar, KSTU akan mengadaptasi dan menggunakan naskah seni tradisional yang dipergunakan oleh Sekolah Ludruk Jagad Adi Wicara (Sekolah Ludruk Jawi) yang pernah dijadikan bahan pelatihan seni tradisional di Pusat Unggulan Ipteks, Javanologi, UNS. Selain itu, strategi pelatihan dilaksanakan dengan asah keterampilan akting untuk suatu peran dalam naskah. Selazimnya berlatih, untuk mengetahui keberhasilan pelatihan, setiap pelaku ditampilkan, lalu diobservasi dan diamati berdasarkan format observasi ekspresi seni. Proses itu akan dapat berlangsung lancar karena kesiapan KSTU relatif memadai, termasuk kesediaan ruang latihnya. Materi pelatihan yang digunakan, yakni pelatihan dasar teater sesuai dengan peran dalam naskah. Dengan demikian, permasalahan yang beragam dalam pelatihan keaktoran dapat diantisipasi secara jelas.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Jaten, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar. Subjek PKM ini adalah anggota Karang Taruna Desa Jaten, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar yang berjumlah 30 orang terdiri dari beberapa kelompok sekolah, dari SD hingga SMP. Berikut ini diungkapkan enam langkah metode pelaksanaannya. Langkah kesatu, saat menyongsong pelatihan keaktoran akan dilaksanakan pendaftaran peserta secara luring dan terbuka kepada publik dari Desa Jaten, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar. Langkah kedua, mengadaptasi naskah seni tradisional yang pernah dikembangkan dan dipergunakan oleh Sekolah Ludruk Jawi sebagai bahan pelatihan bagi anggota komunitas Karang Taruna Desa Jaten, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar. Langkah ketiga, Tim Pengabdian kepada Masyarakat melaksanakan pelatihan keaktoran melalui wadah KSTU secara luring agar ekspresi dapat disimak secara langsung oleh peserta (calon aktor/aktris). Langkah keempat, setelah pelatihan keaktoran berbasis naskah tradisional, yakni peserta ditampilkan secara perorangan/tim kecil sesuai dengan naskah, lalu diobservasi oleh tim apresiator (tim pengabdian kepada masyarakat, UNS). Langkah kelima, menyinergikan pemanfaatan perangkat pendukung tersedia, yakni ruang untuk pelatihan (berkapasitas 100 orang, tapi digunakan maksimal 50%); jaringan listrik dan internet; dan sound system, serta perangkat teknis untuk pelatihan sesuai dengan naskah seni tradisional akan diadakan tersendiri, situasional. Langkah keenam, menyediakan materi pelatihan berupa materi dasar perteateran sesuai dengan bahan pemeran akting yang diadaptasi dari Sekolah Ludruk Jawi, PUI Javanologi, UNS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim Pengabdian kepada Masyarakat tentang “Pelatihan Keaktoran berbasis Naskah Seni Tradisional bagi Komunitas Seni Teater Uduri dapat berlangsung lancar dan sukses pada Selasa, 19 Juli 2022, di Gedung Dakwah, Jalan Nusa Indah, R.T. 15, R.W. 18, Desa Jaten, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah (KP: 57771). Kelancaran dan kesuksesan kegiatan tersebut terlihat dari persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaiannya di lapangan. Sementara itu, kesuksesan pelatihan tersebut terbaca dari keseriusan peserta, baik dari usia anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa. Tidak dapat dipungkiri bahwa lancarnya kegiatan tergantung pada sukses tidaknya komunikasi di lapangan. Berikut gambaran kelancaran proses dan keberhasilan pelatihannya. Namun, sebelum dipaparkan hal persiapan dan pelaksanaan, sosok “Komunitas Seni Teater Uduri (KSTU)” perlu diperkenalkan lebih dulu.

KSTU merupakan wadah generasi muda dari beragam latar belakang yang berkonsentrasi untuk melejitkan inteligensi verbal melalui seni teater demi terwujudkannya perbaikan mental generasi agar menjadi generasi yang makin dinamis dan humanis dalam kehidupan masyarakat multilultur. Lokasi Sekretariat KSTU berada di Jalan Nusa Indah No. 9, R.T. 15, R.W. 18, Desa Jaten, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar (KP: 57771). Sebagai organisasi kebudayaan yang relatif muda, KSTU tidak hanya beranggotakan masyarakat sekitar, tetapi juga bekerjasama dan berkongsi dengan Yayasan Pelaku Tater Indonesia, serta para mitra pelaku teater se-Indonesia yang bernaung di dalam yayasan tersebut. Kerjasama itu berdampak pada layanan seni yang makin masif bagi segenap anggota dari berbagai daerah dan lingkungan sosial.

Langkah awal persiapan, yakni tim pengabdian kepada masyarakat berkoordinasi secara administratif dengan Kepala Desa Jaten, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar. Sebagai persiapan, koordinasi itu berlangsung lancar. Berkennaan dengan itu, Dr. Sugit Zulianto, M.Pd., Ketua Tim Pengabdian kepada Masyarakat, mendapatkan izin untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan tersebut. Seiring dengan itu, kegiatan pengabdian ternyata bersamaan dengan aktivitas warga setempat. Oleh sebab itu, pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan melibatkan anggota dari daerah beragam. Dalam hal ini, selain peserta seusia pelajar, ada juga para peminat KSTU dari usia mahasiswa. Dengan begitu, kegiatan pelatihan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana. Apalagi, warga masyarakat setempat juga turut mendukungnya, misalnya Pak Sumarno, pengurus gedung (tempat kegiatan), Pak Yunus, tokoh masyarakat (pengurus RT), dan Bu Anisa, pendamping siswa (guru SMP). Patut disyukuri pula bahwa para remaja dari Pondok Pesantren pun diizinkan oleh Ustadznya untuk mengikuti pelatihan tersebut. Dalam hal ini, ustaz Ikhsan pun memotivasi para santrinya untuk mengikuti pelatihan keaktoran tersebut.

Ada pertimbangan mendasar yang membuat warga masyarakat sekitar, serta anggota KSTU berminat mengikuti pelatihan keaktoran tersebut, yaitu pilihan substansi (pesan moral) yang diadaptasi dari Kisah Malin Kundang. Dalam pikiran warga setempat, generasi sekarang perlu dicarikan keteladanan hidup tentang apa yang perlu dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Jika disimak kisahnya, para peserta memperoleh contoh nyata bahwa durhaka kepada orang tua tidak boleh dilakukan sebab akan mendapat sanksi dari Allah SWT., Tuhan Yang Mahaesa. Untuk memahamkan mereka, peserta tidak hanya mendapatkan paparan materi dari ketua pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga diminta memeragakan langsung. Dengan demikian, ada pengalaman langsung memerankan diri sebagai aktor/aktris yang menampilkan karakter, baik orang baik (untuk ditiru) maupun orang jahat (untuk dihindari).

Meskipun demikian, ada saran-saran dari sebagian peserta bahwa pelatihan keaktoran perlu dilakukan di sekolah-sekolah dan karang taruna secara berkelanjutan sehingga pengalaman belajar dan berlatih teater akan terus terasah. Untuk itu, KSTU telah membuka kesempatan kepada publik, baik dari lingkungan persekolahan maupun dari karang taruna untuk berkoordinasi lebih lanjut. Melalui peningkatan kepedulian tersebut, pendidikan karakter melalui pelatihan keaktoran tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, misalnya melalui kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga dapat melalui organisasi nirlaba yang berkonsentrasi dalam bidang kebudayaan secara luas. Akhirnya, pengurus dan anggota KSTU, serta warga setempat menyampaikan terima kasih kepada UNS karena telah mendukung kegiatan tersebut. Moga kegiatan sejenis dapat terkembangkan kembali pada kesempatan akan datang.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Sebuah wadah pengembangan potensi remaja di bidang seni pertunjukan tradisional perlu dibentuk dan dibina berkelanjutan. Lembaga itu dapat digunakan untuk pengembangan diri para pemuda. Ketika keberadaan kelompok pemuda dalam wadah seni ini kurang diperhatikan, para pemuda dalam anggota Karang Taruna, misalnya, kesulitan dalam penyaluran hobi/bakat atau semangat berkreasi untuk pengembangan diri. Berkenaan dengan itu, pelatihan keaktoran dalam komunitas seni yang mewadahinya perlu diorganisasikan dengan baik. Dalam hal ini, pelatihan keaktoran dilaksanakan melalui Komunitas Seni Teater Uduri (KSTU). Solusi pelatihan dalam KSTU itu dapat dilaksanakan dengan pertimbangan bahwa proses berkesenian bagi para anggota Karang Taruna di Desa Jaten, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar, telah berlangsung dengan peserta terbatas dan terbuka. Dengan kata lain, untuk mengembangkan kompetensi sosial pemuda, peminat pelatihan keaktoran dapat berasal dari lingkungan berbeda.

### **Saran**

Beragam seni tradisional dari berbagai wilayah nusantara masih terserak dalam beragam bentuk publikasi. Hal itu memang menunjukkan kekayaan seni yang melimpah, sekaligus menggambarkan muatan nilai-nilai moral dari para leluhur yang dapat diteladani oleh generasi muda dari beragam etnis di Indonesia. Akan tetapi, eksistensi cerita rakyat tersebut tidak otomatis dapat dipahami oleh generasi muda sebab tertuang dalam beragam bahasa daerah. Oleh sebab itu, sentuhan akademis berupa pelatihan kesenian berbasis seni tradisional perlu dilakukan oleh para akademisi yang memperhatikan pentingnya pemertahanan nilai-nilai moral. Secara konkret, alihwahana seni tradisional dapat dilakukan tanpa menghilangkan substansi seni, tetapi justru dapat menambah semarak antaretnis untuk saling mengenali nilai luhur antarkultur, bahkan merajut eloknya mozaik budaya nasional Indonesia dalam pergaulan budaya dunia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Trirahayuni, Dewi. 2020. Kecamatan Jaten dalam Angka 2020. Karanganyar: BPS Kabupaten Karanganyar.
- [2] Andi. 2022. Wawancara tentang Kesenian di Jaten (melalui telepon seluler).
- [3] Zulfahmi, Muhammad. 2016. Interaksi Dan Inter Relasi Kebudayaan Seni Melayu Sebagai Sebuah Proses Pembentukan Identitas. <https://www.neliti.com/publications/135295/interaksi-dan-inter-relasi-kebudayaan-seni-melayu-sebagai-sebuah-proses-pembentukan-kebudayaan>. Diunduh 10 Januari 2021, pukul 09.00 WIB.

- [4] Sabri, Indar.; Abdillah, Autar.; Hidajad, Arif.; Suryandoko, Welly. 2021. Improvi-sasi Teater: Materi Kesiapan Aktor. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/geter/article/view/15419/7328>. Diunduh 21 Januari 2022, pukul 14.00 WIB.
- [5] Yalesvita; Eliza, Meria; Saaduddin. 2020. Pelatihan Seni Peran (Akting) Teater Monolog Bagi Siswa-Siswi Dalam Mempersiapkan Kegiatanfls2n. Batoboh: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat (isi-padangpanjang.ac.id). Diunduh 17 Januari 2022, pukul 13.30 WIB.
- [6] Juliyatmono. 2021. Bupati Karanganyar Curhat Soal PTM: Aku Ya Guru, Ora Ketemu Murid Ki Susah. Solopos.Com., 1 Juli 2021, hlm.1. <https://www.solopos.com/bupati-karanganyar-curhat-soal-ptm-aku-ya-guru-ora-ketemu-murid-ki-susah-1136180>. Diunduh 19 Januari 2022, pukul 11.00 WIB.
- [7] Harga Satata, S.Sos., M.M., 2022. Wawancara tentang Kegiatan Pemuda Desa Jaten, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar, 25 Desember 2021, pukul 17.00WIB di Kantor Balai Desa Jaten.
- [8] Yusroh, Rovi Qotul. 2020. Strategi Pemberdayaan Pemuda Melalui Kesenian Rebana di Desa Golantepus, Kudus. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/240>. Diunduh 16 Januari 2022, pukul 16.30WIB.